

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan model *make a match* pada saat kegiatan penelitian ada 3 tahap yaitu pada tahap awal, peneliti menyiapkan beberapa kartu kemudian peneliti menjelaskan aturan main model *make a match* kepada siswa. Setelah itu peneliti membentuk kelompok menjadi 3. Tahap awal selesai dilakukan dilanjutkan ke tahap inti yaitu pada babak pertama, kartu dikocok agar tiap kelompok mendapatkan kartu topik. Peneliti membagi kartu jawaban dan kartu soal kepada tiap ketua kelompok. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan kartu yang dipegang. Setelah itu peneliti menyuruh ketua kelompok maju kedepan untuk mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegangnya. Pada babak kedua setiap kelompok mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kelompok yang sudah memegang kartu soal berganti memegang kartu jawaban. Sebaliknya pada kelompok yang memegang kartu jawaban berganti memegang kartu soal. Kegiatan akhir, peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang terlebih dahulu menemukan dan mencocokkan kartu pasangan. Setelah itu, peneliti memberikan kesimpulan.

- b. Pemahaman siswa meningkat setelah penerapan model *make a match*. Pemahaman siswa yang diukur dari 4 indikator, pada siklus I ketepatan jawaban 63,63%, pada siklus II meningkat 81,81%. Pada siklus I, indikator waktu mencapai 63,63%, pada siklus II meningkat menjadi 81,81%, pada siklus I kerjasama mencapai 77,27%, pada siklus II meningkat menjadi 90,90% dan disiplin pada siklus I mencapai 72,72% meningkat menjadi 90,90% pada siklus II. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh maka pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan bahkan melebihi prosentase yang telah ditetapkan yaitu 80%.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu perlu adanya pelatihan pembelajaran berbasis PAKEM untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan optimal.
- b. Bagi Guru SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo hendaknya guru memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penggunaan model pembelajaran guru terlebih dahulu harus menyesuaikan kondisi kelas, siswa dan materi yang akan digunakan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi ketertarikan dan

minat siswa dalam mengikuti proses belajar dikelas. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan memenuhi kriteria yang diinginkan.

- c. Bagi Siswa Kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo hendaknya harus meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan cara merubah kebiasaan buruk yang lama. Siswa harus bisa mengoptimalkan belajar ketika belajar dalam kelompok, menunjukkan keberaniannya untuk mengemukakan pendapat dan idenya di depan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* diharapkan bagi peneliti selanjutnya, terlebih dahulu harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan digunakan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menerapkan model pembelajaran bervariasi yang menarik lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.